

Intensitas menonton vlog Kemal Palevi dan Persepsi tentang vlog Kemal Palevi dengan Sikap melakukan Cyberbullying pada Kemal Palevi melalui media social

Christian Yosua, Joyo NS Gono

Departemen Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jl. Prof. H Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimilie (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> E-mail fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

In this modern age the world has undergone rapid development. technological progress is one of the most visible advances. The most widespread form in use by the world community is the internet. But technological progress can not be separated also from the problems brought about by these technological advances as well. Cyberbullying is a problem that comes along with the technological advances. The modern version of this breeding becomes a problem that plagues and even casualties. The purpose of this research is to know the relationship of watching intencity Kemal Palevi's vlog and perception about Kemal Palevi's vlog with Attitude to cyberbullying on Kemal Palevi. The population of this research is teen millenials from 17 - 34 years old by using purposive sampling technique.

Based on the test performed using the Chi-Square formula, it shows the result that: first, the intensity of watching the vlog of Kemal Palevi with attitude of cyberbullying on Kemal Palevi with asymptotic significance value of 0.000, but there are 4 cells with expectation value below 5 (50% 20%) and the lowest expectation value is 2.52. thus the hypothesis can not be inferred. Secondly, there is a positive correlation between perception of Kemal Palevi vlog with cyberbullying attitude on Kemal Palevi with significance value 0, but there are 4 cells with expectation value below 5 (50%> 20%) and lowest expectation value 1.80. Thus the hypothesis can not be concluded. suggestions given that Kemal Palevi should create a text or subtitle in the

vlog that contains a foreign language so that the audience can absorb the information and the message as a whole from the vlog he watched.

Keyword: Watching intensity, perception, attitude

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di dunia merupakan sebuah hal yang sangat menguntungkan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Terbukti bahwa teknologi membawa banyak dampak positif bagi manusia, namun ada juga dampak negatifnya. Manusia di era globalisasi ini sudah bisa menikmati banyak kemajuan teknologi dengan berbagai macam bentuk, ada yang merupakan hasil pembaharuan dari penemuan sebelumnya dan ada juga yang baru di temukan, dan semuanya tujuannya adalah mendukung kelangsungan keperluan hidup manusia. Kemajuan teknologi tersebut nampaknya sudah menjalar ke berbagai segi kehidupan, yang positif antara lain mempercepat arus informasi, mempermudah terhadap informasi terbaru, mempermudah menjalin jaringan jarak jauh, dan mulai masuknya internet. Dampak negative yang juga ikut terbawa antara lain penyalahgunaan kemajuan teknologi, semakin bertumbuhnya sikap individualistic, penyalahgunaan internet, meningkatnya kejahatan.

Masyarakat dunia tidak menggunakan internet hanya sekedar untuk mencari informasi dan meringankan bebannya dalam mengerjakan suatu hal, melainkan para penemu di dunia juga membuat berbagai macam aplikasi berbasis internet yang dibuat untuk menimbulkan efek kemudahan bagi manusia untuk menjalin komunikasi jarak jauh dengan orang yang kita kenal maupun tidak kita kenal. Sebut saja ada LINE, Whatsapp, Facebook, Instagram, Twitter dan lainnya. Media social tersebut dapat digunakan dengan jaringan internet baik di telepon genggam maupun computer (PC). Kedatangan media social tersebut semakin memudahkan jalinan komunikasi yang hendak dilakukan tanpa terkendala tempat dan waktu, karena dapat digunakan kapan saja.

Dalam penelitian ini yang kita soroti adalah youtube sebagai platform yang dijadikan untuk membagikan video kepada khalayak penonton dan penikmat youtube. Diluncurkan pada bulan Mei 2005, YouTube telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. YouTube menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling

berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil. YouTube merupakan salah satu perusahaan milik Google. YouTube diciptakan oleh 3 orang mantan karyawan PayPal (website online komersial), Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005. Sejak awal diluncurkan, YouTube langsung mendapat sambutan baik di masyarakat. Menurut Budiarto (dalam David, Sondakh, dan Harilama, 2017: 7) Youtube adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web. Menurut sebuah lembaga riset, Nielsen, mengatakan bahwa youtube menjadi platform nomor satu untuk menyaksikan video secara online, jauh meninggalkan platform lain

Namun tentu khalayak penonton dari youtube bukanlah masyarakat yang homogen, yang selalu menyukai segala konten atau video yang ada dari seorang youtuber. Sehingga ketika ada sebuah konten yang dirasa tidak disukai oleh netizen, bukan tidak mungkin aksi – aksi yang tidak diduga dilakukan para penonton. Salah satunya adalah memanfaatkan kolom komentar untuk meyerang para youtuber yang sudah meluncurkan videonya tersebut. Padahal sejatinya para youtuber sering memanfaatkan kolom komentar untuk mendengarkan kritikan dan masukan agar segala kontennya berkembang lebih baik lagi, namun malah banyak di jadikan sebagai tempat untuk mencaci dan memaki menggunakan kata kata yang tidak sebaiknya digunakan dan bahkan ada yang sampai membuat youtuber itu terganggu dan menegur orang yang menaruh komentar buruk tadi. Kasus ini merupakan masuk dalam golongan cyberbullying pada youtuber dengan mengirimkan kata kata kasar walaupun sang pengirim itu tidak mengerti kondisi asli dari youtuber itu.

Cyberbullying merupakan satu dari tindak kejahatan yang dilakukan melalui media social. istilah bullying sendiri merupakan tindakan negative yang dilakukan orang lain secara terus menerus atau berulang. Tindakan ini kerap kali menyebabkan korban tidak berdaya, terluka secara fisik maupun mental (Rigby, 2002:27).

Menurut Belsey (2005), cyberbullying adalah kesengajaan, perulangan perilaku, maupun kebiasaan negative dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, seperti e mail, pesan instan, serta situs personal oleh individu maupun kelompok dengan maksud menyakiti orang lain. Sedangkan menurut direktur *center for safe and responsible internet use* di amerika,

Nancy Willard (2003) mendefinisikan cyberbullying sebagai sebuah fitnah, penghinaan, diskriminasi, pengungkapan informasi atau konten yang bersifat privasi dengan maksud mempermalukan atau juga bisa dimaknai dengan komentar yang menghina, menyinggung secara vulgar.

RUMUSAN MASALAH

Apakah terdapat hubungan intensitas menonton vlog Kemal Palevi dan Persepsi tentang vlog Kemal Palevi dengan Sikap Melakukan cyberbullying pada Kemal Palevi ?

TUJUAN PENELITIAN

Penulis ingin mengetahui apakah terdapat hubungan intensitas menonton vlog Kemal Palevi dan Persepsi tentang vlog Kemal Palevi dengan sikap melakukan cyberbullying pada Kemal Palevi.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Menurut Ajzen (1991) intensitas merupakan suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan tertentu (Frisnawati,2012:51). Seseorang yang melakukan suatu usaha tertentu memiliki jumlah pada pola tindakan dan perilaku yang sama, yang didalamnya adalah usaha tertentu dari orang tersebut untuk mendapatkan pemuas kebutuhannya. Sesuatu yang menyangkut tindakan yang dilakukan pada kurun waktu tertentu memiliki jumlah volume tindakan yang dikatakan memiliki intensitas. Menurut Anderson (dalam Fikri, 2013:3) intensitas menonton diukur berdasarkan:

1. Frekuensi: Berapa kali menonton vlog Kemal Palevi
2. Durasi: Lama menonton vlog Kemal Palevi
3. Atensi: Perhatian yang diberikan ketika menonton vlog Kemal Palevi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli). Persepsi ada kaitannya dengan sensasi, karena sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori (Desiderato,1976:129 dalam Rakhmat, 2011:50).

Sikap adalah konsep yang paling penting dalam psikologi social dan yang paling banyak didefinisikan. Sherif dan Sherif (1956) (dalam rakhmat 2008 : 39) mengemukakan ada yang menganggap sikap hanyalah sejenis motif sosiogenis yang diperoleh melalui proses belajar. Sementara Allport (1924) (dalam rakhmat 2008 : 39) melihat sikap sebagai kesiapan saraf (neural settings) sebelum memberikan respons. Secord & Backman (1964 dalam Saifuddin 2015 : 5) mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi social, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli social yang telah terkondisikan.

TEORI S-O-R

Dalam peneliatan ini teori dasar yang digunakan adalah teori model S-O-R atau Stimulus – Organism – Response untuk mendeskripsikan hubungan antara intensitas dan sikap . Menurut Denis McQuail dan Steven Windhal (1984) (dalam Vera 2016:120-121), prinsip dasar teori stimulus respons, yaitu efek merupakan reaksi tertentu terhadap stimulus (rangsang) tertentu, sehingga orang dapat menduga atau memperkirakan adanya hubungan erat antara isi pernyataan dengan reaksi audiens. Teori ini mempunyai 3 elemen utama, yaitu pesan (stimulus,S), penerima/khalayak/komunikasi (organisma,O), dan efek (respons,R).

Dalam proses perubahan sikap, tampak bahwa sikap dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa benar – benar melebihi semula. Mengutip pendapat Carl Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variable penting, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

TEORI PENGGABUNGAN INFORMASI

Untuk mendeskripsikan hubungan antara persepsi dan sikap menurut Littlejohn dan Karen A (2009). Pendekatan penggabungan informasi bagi pelaku komunikasi berpusat pada cara kita mengakumulasi dan mengatur informasi tentang semua orang, objek, situasi, dan gagasan yang membentuk sikap atau kecenderungan untuk bertindak dengan cara positif atau negative. Pendekatan penggabungan informasi juga model yang paling populer untuk menjelaskan pembentukan informasi dan perubahan sikap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian eksplanatori yang menjelaskan hubungan kausal antara variable dengan menguji hipotesa yang sudah dirumuskan. Dengan sampel sebanyak 50 orang di Semarang usia 17 – 34 tahun yang pernah menonton vlog Kemal Palevi. Metode pengumpulan data dengan wawancara.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji menggunakan Chi – Square antara variable Intensitas menonton vlog Kemal Palevi dengan sikap melakukan cyberbullying pada Kemal palevi menggunakan program SPSS seperti yang ditunjukkan pada Tabel diatas, tabel Crosstabulation menunjukkan terdapat 18 responden yang tidak setuju dengan Intensitas menonton bersedia untuk melakukan cyberbullying pada Kemal palevi. sebaliknya terdapat 31 responden yang setuju dengan intensitas menonton vlog Kemal palevi bersedia melakukan cyberbullying pada Kemal Palevi. sementara pada tabel Chi Square test diketahui pada baris Pearson Chi Square kolom Asymptotic Significance terdapat nilai 0,000 yang berarti kurang dari 0.01, namun terdapat 4 sel yang memiliki nilai harapan dibawah 5 (50% > 20%) dan nilai harapan terendahnya adalah 2.52. Dengan demikian hasil tidak dapat disimpulkan.

Berdasarkan uji menggunakan Chi – Square antara variable persepsi tentang vlog Kemal Palevi dengan sikap melakukan cyberbullying pada Kemal palevi menggunakan program SPSS seperti yang ditunjukkan pada Tabel diatas, tabel Crosstabulation menunjukkan terdapat 17 responden yang tidak setuju dengan [erse[si tentang bersedia untuk melakukan cyberbullying pada Kemal palevi. sebaliknya terdapat 32 responden yang setuju dengan persepsi tentang vlog Kemal palevi bersedia melakukan cyberbullying pada Kemal Palevi. sementara pada tabel Chi Square test diketahui pada baris Pearson Chi Square kolom Asymptotic Significance terdapat nilai 0,000 yang berarti kurang dari 0.01, namun terdapat 4 sel yang memiliki nilai harapan dibawah 5 (50% > 20%) dan nilai harapan terendahnya adalah 1.80. Dengan demikian hasil tidak dapat disimpulkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji menggunakan Chi Square antara variable Intensitas menonton dan sikap melakukan cyberbullying menggunakan program SPSS seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui pada barik pearson Chi Square kolom Asymptotic Significance terdapat nilai 0.000 yang berarti kurang dari 1 persen, namun terdapat 4 sel yang memiliki nilai harapan di bawah 5 ($50% > 20%$) dan nilai harapan terendahnya adalah 2.52. dengan demikian, hasil tidak dapat disimpulkan.
2. Berdasarkan hasil uji menggunakan chi Square antara variable Intensitas menonton dan sikap melakukan cyberbullying menggunakan program SPSS seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui pada barik pearson Chi Square kolom Asymptotic Significance terdapat nilai 0.000 yang berarti kurang dari 1 persen, namun terdapat 4 sel yang memiliki nilai harapan di bawah 5 ($50% > 20%$) dan nilai harapan terendahnya adalah 1.80. dengan demikian, hasil tidak dapat disimpulkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan dan kesimpulan yang didapatkan, maka berikut merupakan saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait ataupun penelitian selanjutnya yang ingin mengambil tema mengenai cyberbullying pada seorang tokoh terkenal:

1. Beberapa vlog Kemal palevi banyak yang menggunakan beberapa kata – kata berbahasa inggris. Penulis berharap supaya Kemal palevi menyediakan *subtitle* pada setiap vlognya terutama yang banyak berbincang dengan bahasa inggris, agar para penonton vlog Kemal Palevi tetap mendapatkan hiburan dan pesan dari vlog tersebut secara keseluruhan.
2. Dalam penelitian selanjutnya mengenai cyberbullying pada seorang tokoh public figure, sebaiknya bisa mencari factor lain untuk dijadikan variable penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variable intensitas menonton vlog dan persepsi tentang vlog Kemal palevi, sehingga diharapkan dalam penelitian selanjutnya variable diatas bisa dikembangkan lagi, bukan hanya intensitas menonton vlog saja namun bisa membahas tentang intensitas mengakses pemberitaan Kemal di media social. selain itu juga bila dalam penelitian ini membahas tentang persepsi vlog Kemal, dalam penelitian selanjutnya diharapkan bisa membahas tentang persepsi Kemal Palevi sendiri dimata masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Internet

- Arifa, Siska. 2017. Pamer sepatu 95 juta ke B.J. Habibie, Kemal Palevi dicibir.. <https://www.hype.idntimes.com>. Diakses pada tanggal 18 februari 2018
- Dini. 2015. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi. <https://dosenit.com/>. Diakses pada tanggal 14 oktober 2017.
- Reza, Jeko Iqbal. 2017. Jumlah Pengguna Internet Dunia Sentuh 3,8 Miliar. <https://tekno.liputan6.com>. Diakses pada tanggal 14 oktober 2017.
- Zulmi, Nizar. 2017. Kolaborasi Kemal palevi dan Young Lex bikin gerah netizen. <https://www.bintang.com>. Diakses pada tanggal 18 februari 2018.

Jurnal

- David, Eribka Ruthellia; Mariam Sondakh; Stefi Harilama. 2017. “Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi”. *Jurnal Komunikasi “Acta Diurna”*. Vol VI, No.1, 7-9.
- Frisnawati, Awaliya. 2012. “Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show dengan Kecenderungan Perilaku Proposial pada Remaja”. *Jurnal Psikologi, EMPATHY*. Vol 1, (1), 50 – 51.
- Mulyana, Dadan. 2002. “Pengaruh Terpaan Informasi Kesehatan di Televisi terhadap Sikap Hidup Sehat Keluarga”. *MediaTor (Jurnal Komunikasi)*, Vol.3, No.2, 309-314.

Buku

- Azwar, Saifuddin. 2015. *Sikap manusia: teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi massa*. Jakarta: Erlangga.
- Chaplin, J. P. 2009. *Dictionary of Psychology*. (Terjemahan. Kartini Kartono). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Desmita. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- DeVito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta. Professional books.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nasrullah, Rulli. 2016. *Media Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ramdhani, N. 2009. *Pembentukan dan Perubahan Sikap*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi : perspektif, ragam, & aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rakhmat, Jalaludin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Santosa, Hedi Pudjo. 2017. *Sosiologi Media*. Semarang: CV EF Press Digimedia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial: suatu pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.